

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS XI
SMAN 19 MAKASSAR**

Wiwi Handayani Lili¹, Idawati², Nurhusna³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa
dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

1wiwihndyni08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the news text writing skills of grade XI.3 students at SMAN 19 Makassar through the implementation of the Discovery Learning model. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles based on the Kemmis and McTaggart spiral model, covering the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 26 students, with data collected through writing tests and classroom observation and analyzed qualitatively. The results show that Discovery Learning significantly improved students' writing skills. In the pre-cycle, the average score was 68, with only 27% of students reaching the minimum mastery criterion (KKM $\geq$ 75). After Cycle I, the average score rose to 80, with 81% of students achieving mastery, and in Cycle II it reached 88, with all students (100%) meeting the standard. The greatest improvement occurred in the completeness of the 5W+1H elements, followed by gains in text structure, linguistic rules, and news content. It is concluded that the Discovery Learning model is effective in improving students' news text writing skills.

Keywords: Discovery Learning, writing skills, news text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI.3 SMAN 19 Makassar melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus berdasarkan model spiral Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas XI.3, dengan data dikumpulkan melalui tes menulis dan observasi pembelajaran, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Discovery Learning secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 68 dengan hanya 27% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM $\geq$ 75). Setelah Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan 81%, dan pada Siklus II mencapai 88 dengan seluruh siswa (100%) tuntas. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H, diikuti oleh struktur teks, kaidah kebahasaan, dan isi berita. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Discovery Learning, keterampilan menulis, teks berita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa (Firosalia, 2016). Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, yakni kemampuan menyampaikan gagasan, informasi, atau sikap melalui simbol bahasa yang bermakna (Andayani R., 2022). Di antara berbagai jenis teks yang diajarkan pada jenjang SMA, keterampilan menulis teks berita menjadi salah satu kompetensi penting karena menuntut siswa mampu mengorganisasi ide, menyusun unsur 5W+1H, serta menggunakan bahasa jurnalistik yang tepat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru masih didominasi ceramah dan penugasan yang monoton, sehingga kurang mendorong keaktifan siswa (Suparno & Yunus, 2007). Observasi awal peneliti di SMAN 19 Makassar mengungkapkan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan menyusun teks berita yang lengkap dan sesuai kaidah, dengan pembelajaran yang

masih berpusat pada guru serta minim ruang eksplorasi bagi siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang mendorong kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme Bruner yang menekankan proses penemuan konsep melalui pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah (Bruner, 1961). Melalui enam tahapan yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, model ini mendorong siswa aktif menemukan sendiri struktur dan unsur teks berita, alih-alih menerima informasi secara pasif (Hosnan, 2014).

Secara operasional, penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran menulis mengikuti enam tahap yang saling berkaitan, yaitu stimulasi berupa penyajian teks atau peristiwa aktual yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa, identifikasi masalah berupa perumusan pertanyaan atau hipotesis terkait unsur dan struktur berita, pengumpulan data melalui observasi

atau diskusi kelompok, pengolahan data berupa penyusunan informasi menjadi kerangka tulisan, verifikasi melalui presentasi dan diskusi kelas, serta generalisasi berupa penarikan kesimpulan bersama tentang langkah-langkah menulis berita yang baik (Marliana, 2018). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak sekadar mempelajari struktur dan unsur teks berita secara teoretis, tetapi mengalami langsung proses menemukan, menyusun, dan menguji informasi hingga menghasilkan tulisan yang utuh.

Dari sisi produk tulisan, teks berita memiliki struktur baku yang terdiri atas judul, lead (teras berita), tubuh berita, dan penutup (Kosasih, 2018). Judul berfungsi menarik perhatian sekaligus merangkum inti berita; lead memuat informasi terpenting berdasarkan prinsip 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana); tubuh berita mengembangkan informasi secara lebih rinci mengikuti pola piramida terbalik; sedangkan penutup memberikan simpulan atau informasi tambahan. Berita yang baik juga harus bersifat faktual, aktual, objektif, dan disusun dengan bahasa yang lugas serta sesuai kaidah kebahasaan

jurnalistik. Tahapan Discovery Learning selaras dengan tuntutan tersebut karena mengarahkan siswa untuk mengamati contoh berita aktual, mengidentifikasi kelengkapan unsurnya, mengumpulkan fakta pendukung, hingga menyusun dan merevisi tulisannya sendiri berdasarkan temuan yang mereka peroleh, bukan sekadar meniru contoh yang diberikan guru.

Penelitian terdahulu oleh Andayani (2022), Pakalessy dkk. (2024), dan Airmah (2020) telah membuktikan efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis berita, namun sebagian besar dilakukan pada jenjang SMP dan belum sepenuhnya menunjukkan hasil optimal, dengan keterlibatan siswa yang belum merata. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan Discovery Learning pada jenjang SMA, khususnya kelas XI, sekaligus mengkaji keterkaitan antara peningkatan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa secara simultan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2)

penerapan, dan (3) evaluasi pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMAN 19 Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran menulis berbasis penemuan, sekaligus manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis teks berita yang lebih aktif dan bermakna.

Secara khusus, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan empiris bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang berfokus pada jenjang SMP, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Discovery Learning pada jenjang SMA yang memiliki karakteristik siswa dan tantangan pembelajaran yang berbeda, sekaligus pada kajian keterkaitan antara peningkatan keterampilan menulis dan capaian hasil belajar siswa secara simultan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita melalui tindakan yang sistematis, berkesinambungan, dan reflektif (Mulyasa, 2020). Penelitian dilaksanakan di kelas XI.3 SMAN 19 Makassar pada tahun ajaran 2025/2026, menggunakan desain spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI SMAN 19 Makassar (223 siswa), dengan sampel sebanyak 26 siswa kelas XI.3 yang dipilih melalui teknik cluster sampling (Sugiyono, 2021). Variabel penelitian meliputi model pembelajaran Discovery Learning sebagai variabel bebas dan hasil belajar menulis teks berita sebagai variabel terikat, yang diukur melalui pencapaian siswa pada empat aspek, yaitu struktur teks, kelengkapan unsur 5W+1H, kaidah kebahasaan, dan isi berita.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi aktivitas siswa, tes menulis teks berita, dan

dokumentasi (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian keterampilan menulis teks berita yang disusun berdasarkan indikator struktur teks, kelengkapan 5W+1H, kaidah kebahasaan, dan isi berita (Hartati & Anjarwati, 2020). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan tes siswa, sedangkan data dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola dan kecenderungan perilaku serta capaian belajar siswa pada setiap siklus (Lestari & Yuniarti, 2019). Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila $\geq 85\%$ siswa mencapai skor ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Rubrik penilaian keterampilan menulis teks berita disusun dengan bobot yang setara pada setiap aspek, yaitu struktur teks (25), kelengkapan unsur 5W+1H (25), kaidah kebahasaan (25), dan isi berita (25), sehingga skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 100. Lembar observasi aktivitas siswa mencakup empat indikator, yaitu partisipasi, kerja sama, motivasi, dan kemandirian, yang diamati pada setiap tahap

pembelajaran mulai dari prasiklus hingga Siklus II. Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK, yaitu identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, analisis dan refleksi, serta perencanaan siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa penerapan Discovery Learning. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan menyusun unsur 5W+1H secara lengkap. Evaluasi prasiklus mencatat nilai rata-rata kelas sebesar 68 (kategori cukup), dengan hanya 7 siswa (27%) yang mencapai KKM ≥ 75 , sedangkan 19 siswa (73%) belum tuntas.

Pada Siklus I, penerapan Discovery Learning mulai dilaksanakan melalui enam tahap. Tahap stimulasi dilakukan dengan menyajikan potongan berita aktual untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dilanjutkan dengan identifikasi

masalah, yaitu siswa secara berkelompok mengidentifikasi unsur 5W+1H yang seharusnya ada dalam teks berita. Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, tiap kelompok menelaah teks berita yang belum lengkap, mencatat unsur yang hilang, lalu menyusun kerangka berita berdasarkan temuan mereka. Tahap verifikasi dilakukan melalui presentasi hasil kerja di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi kelengkapan dan ketepatan informasi yang disajikan. Kegiatan diakhiri dengan tahap generalisasi, yaitu siswa bersama guru menyimpulkan langkah-langkah menulis teks berita yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 80, dengan 21 siswa (81%) mencapai KKM. Observasi proses juga mencatat peningkatan partisipasi siswa, meskipun keterlibatan belum merata karena sebagian siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru dan peran dominan masih dipegang oleh siswa-siswa tertentu.

Refleksi Siklus I menjadi dasar perbaikan pada Siklus II. Peneliti menyiapkan topik stimulasi yang lebih variatif dan dekat dengan minat siswa, memberikan penguatan motivasi

berupa pujian atau penghargaan kecil bagi keaktifan siswa, serta menekankan perbaikan pada aspek kaidah kebahasaan melalui contoh kalimat berita yang benar dan umpan balik tertulis. Pelaksanaan Siklus II berjalan lebih dinamis; hampir seluruh kelompok mampu mengidentifikasi unsur 5W+1H tanpa ragu, keterlibatan siswa lebih merata, dan diskusi kelas pada tahap verifikasi berlangsung lebih hidup dibanding siklus sebelumnya. Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 88 (kategori baik sekali) dan seluruh 26 siswa (100%) mencapai KKM, sehingga tindakan dihentikan pada Siklus II tanpa memerlukan siklus lanjutan.

Peningkatan pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis teks berita disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Rata-rata Per Aspek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Struktur Teks	69,2	78,6	88,6
Unsur 5W+1H	65,4	82,8	90,5
Kaidah Kebahasaan	66,6	77,7	85,1
Isi Berita	70,8	80,9	87,8
Rata-rata Keseluruhan	68	80	88

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H, dari 65,4 pada prasiklus menjadi 90,5 pada Siklus II, yang mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu menyajikan informasi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana secara lengkap dan akurat. Aspek struktur teks turut meningkat signifikan, dari 69,2 menjadi 88,6, menandakan bahwa siswa mampu menyusun teks berita secara sistematis dari judul hingga penutup. Aspek isi berita meningkat dari 70,8 menjadi 87,8, sedangkan aspek kaidah kebahasaan meningkat dari 66,6 menjadi 85,1, meskipun sedikit tertinggal dibanding aspek lain karena memerlukan waktu dan latihan lebih lama untuk penguasaan ejaan dan diksi yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andayani (2022) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata menulis teks berita dari 61 menjadi 79 setelah penerapan Discovery Learning, serta penelitian Pakalessy dkk. (2024) dan Airmah (2020) yang juga membuktikan efektivitas model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis berita siswa. Secara teoretis,

keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Bruner (1961) bahwa dalam Discovery Learning siswa berperan sebagai penemu aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, verifikasi, hingga generalisasi, siswa tidak sekadar menerima informasi tentang teks berita, tetapi mengalami sendiri proses menemukan struktur dan unsur beritanya (Hosnan, 2014).

Selain aspek kognitif, penerapan Discovery Learning juga berdampak positif pada aspek afektif siswa. Suasana pembelajaran bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered; siswa yang semula pasif menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mandiri dalam mencari serta mengolah informasi untuk bahan berita. Perubahan ini konsisten dengan pendapat Marliana (2018) bahwa Discovery Learning efektif meningkatkan keterampilan menulis karena melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang memperkuat validitas temuannya. Pertama, target penelitian tercapai secara signifikan, ditandai

dengan kenaikan nilai rata-rata kelas secara konsisten pada setiap siklus hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan. Kedua, peningkatan terjadi secara merata pada semua aspek penilaian menulis, bukan hanya pada satu aspek tertentu. Ketiga, penerapan Discovery Learning turut mengubah sikap dan motivasi belajar siswa, dari pasif menjadi aktif dan antusias, sehingga dampaknya tidak terbatas pada aspek kognitif semata. Keempat, desain PTK dua siklus memberikan ruang refleksi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga kendala pada Siklus I dapat diatasi secara sistematis pada Siklus II.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, pada Siklus I sebagian siswa masih memerlukan waktu adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru, sehingga keterlibatan belum sepenuhnya merata dan peran dominan masih dipegang oleh siswa tertentu. Kedua, aspek kaidah kebahasaan menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibanding aspek lain, mengindikasikan bahwa penguasaan ejaan dan diksi memerlukan latihan berkelanjutan di luar dua siklus penelitian. Ketiga, penelitian ini

terbatas pada satu kelas di satu sekolah tanpa kelompok kontrol, sehingga generalisasi temuan ke konteks atau jenjang lain perlu dilakukan secara hati-hati. Keempat, rentang waktu penelitian yang hanya mencakup dua siklus dalam satu semester belum dapat mengukur dampak jangka panjang penerapan Discovery Learning terhadap keterampilan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI.3 SMAN 19 Makassar. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui kolaborasi peneliti dan guru, mencakup penyusunan RPP berbasis sintaks Discovery Learning serta instrumen observasi dan rubrik penilaian. Penerapannya dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, yang berhasil mengubah suasana pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68 (prasiklus)

menjadi 80 (Siklus I) dan 88 (Siklus II), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 27% menjadi 100% siswa, serta peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kelengkapan unsur 5W+1H.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan Discovery Learning sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis teks berita dengan berperan sebagai fasilitator dalam setiap tahap penemuan. Siswa disarankan untuk lebih aktif mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber berita, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji penerapan Discovery Learning pada konteks atau jenjang lain, termasuk kemungkinan mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain untuk memperkuat efeknya terhadap keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Airmah, B. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(3), 52–59. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i3.188>
- Andayani, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Discovery Learning.
- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Firosalia, K. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 90–98.
- Hartati, S., & Anjarwati, D. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 45–53.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Lestari, I., & Yuniarti, M. (2019). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 85–92.
- Marliana. (2018). Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75–85.
- Mulyasa, E. (2020). Praktik Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Remaja Rosdakarya.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Syukriady, D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-B SMPN 11 Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.275>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Universitas Terbuka.
- Wulandari, S. (2020). Penerapan Model Spiral Kemmis dan McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 101–110.